

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu 10 penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius. Secara global diperkirakan 10.6 juta (range 9,8-11,3 juta) orang sakit TB; 1,4 juta (range 1,3-1,5 juta) kematian akibat TB termasuk HIV-negatif dan 187.000 kematian (range 158.000–218.000) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) positif. Berdasarkan *Global TB Report* Tahun 2023, Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban Tuberkulosis (TB) dan Tuberkulosis Resistan Obat (TB RO) nomor ke-2 di dunia setelah India. *Global Report WHO* tahun 2023, menunjukkan estimasi kasus TB sebanyak 1.060.000 per tahunnya dan berdasarkan data *Global Tuberculosis Report 2021*, Indonesia memiliki estimasi Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) sebanyak 24.000. Saat ini menurut WHO Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan kasus MDR/RR tertinggi (Aditama, T. Y. 2024).

Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi oportunistik dan penyebab utama kematian pada pasien HIV/AIDS di negara berkembang, sekitar 25%-65% pasien HIV/AIDS menderita TB di organ mana pun. Namun, ada kesulitan dalam mencapai tujuan mengurangi beban tuberkulosis karena beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam mendiagnosis tuberkulosis pada pasien terinfeksi HIV karena gambaran klinis yang tidak biasa, sputum BTA negatif pada tuberkulosis paru, dan foto toraks yang atipikal. Peningkatan infeksi TB pada pasien HIV dipengaruhi dengan rendahnya sistem imunitas pada pasien HIV (Hapsah, H. 2024).

Di Indonesia, meningkatnya epidemi TB terbukti berpengaruh terhadap meningkatnya epidemi HIV, dan TB menjadi penyebab kematian utama pada orang dengan HIV/AIDS (Christanto, A. 2018).

Patogenesis infeksi TB pada pasien HIV berkaitan langsung dengan menurunnya sistem imun, khususnya limfosit T CD4. Infeksi HIV akan menyebabkan menurunnya limfosit T CD4 sehingga menurunkan respon imunologi terhadap *Mycobacterium tuberculosis*. Hal ini mengakibatkan reaktivitas dari masa laten TB menjadi infeksi aktif. Selain itu, keadaan ini menyebabkan progresi cepat dari infeksi TB pada pasien HIV (Baedowi, A 2020).

Sekitar 53 ribu warga Jakarta Barat dites HIV. Hasilnya, 351 warga dinyatakan mengidap HIV. Temuan tersebut merupakan hasil tes Dinas Kesehatan DKI di sejumlah wilayah yang berpotensi rawan penyebaran virus HIV/AIDS, terutama di kawasan hiburan malam dan lokasi prostitusi (Yulianasari N,2017).

Selama ini Di RSUD Cengkareng belum pernah dilakukan pengambilan data mengenai gambaran penderita TB-HIV. Sementara kenyataannya banyak yang belum mengetahui bahwa adanya korelasi antara HIV dengan TB. Keadaan diatas mendorong penulis untuk melakukan pengambilan data tentang gambaran penderita TB-HIV berdasarkan jenis kelamin dan usia.

B. Identifikasi Masalah

1. Secara global diperkirakan 10.6 juta (range 9,8-11,3 juta) orang sakit TB; 1,4 juta (range 1,3-1,5 juta) kematian akibat TB termasuk HIV- negatif dan 187.000 kematian (range 158.000–218.000) termasuk HIV- positif.
2. Indonesia menduduki peringkat ke-2 untuk insiden TB, peringkat ke-2 untuk beban TB RO, dan peringkat ke-8 untuk beban TB HIV dari 27 negara.
3. di Jakarta Barat, Sekitar 53 ribu warga Jakarta Barat dites HIV. Hasilnya, 351 warga dinyatakan mengidap HIV.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada gambaran penderita TB-HIV di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran TB - HIV di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui Gambaran hasil pemeriksaan TB - HIV pasien rawat jalan di RSUD Cengkareng Jakarta Barat.
2. Tujuan Khusus
 - a. Adanya data TB - HIV pasien rawat jalan di RSUD Cengkareng Jakarta Barat berdasarkan usia.
 - b. Adanya data TB - HIV pasien rawat jalan di RSUD Cengkareng Jakarta Barat berdasarkan Jenis Kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Dapat menerapkan dan menggunakan ilmu yang telah didapat selama pendidikan secara teori maupun praktek, menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan studi penelitian serta memberikan pengetahuan di bidang bakteriologi, khususnya gambaran penderita TB- HIV.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai referensi dan sumber informasi di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah bakteriologi.
3. Bagi Institusi RSUD Cengkareng
Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen rekam medis